

## Humor Gus Im dan Cak Sayuri, Nahdliyin dari Madura Itu

Ditulis oleh Hamzah Sahal pada Saturday, 01 August 2020



Susah sekali diverifikasinya kisah ini, namun, sepertinya derajat riwayatnya “mutawatir”, *buuunanyak* orang meriwayatkannya kisah almarhum Gus Im (Kiai Hasyim Wahid) dan Cak Sayuri, aktivis NU dari Madura yang legendaris itu. Bagaimana kisahnya?

Suatu hari, Gus Im datang ke kantor NU yang ada di Matraman? tempat sehari-hari Cak

Sayuri berada. Hendak masuk halaman, Gus Im bertemu Cak Sayuri. Kontan adiknya Gus Dur berhenti dan minta tolong Cak Sayuri *markirin* mobilnya.

“Waduuuh.. Maaf Gus, saya tidak bisa nyetir mobil..” kata Cak Sayuri.

“Masya Allah! Sampean ini sudah lama di Jakarta kok ndak bisa nyetir..” Gus Im berkata dengan nada kecewa. Namun sejujur kemudian Gus Im bersimpati dengan memberi beberapa lembar uang pecahan seratus ribu.

“Nih, buat kursus nyetir,” Gus Im memberi solusi.

Cak Sayuri sumringah, dikantongilah uang pemberian cucu pendiri NU ini. Almarhum memang dikenal mudah akrab dengan aktivis NU, juga gampang memberi bantuan finansial. Gus Im paham betul situasi keuangan para aktivis NU yang berasal dari berbagai daerah itu.

Sebulan kemudian, Gus Im datang lagi ke kantor NU dan di sana ada Cak Sayuri, memang sehari-hari di situ. Saat datang, Gus Im tidak minta bantuan *markirin* mobil. Dia melakukannya sendiri.

Baca juga: Dakwah Blek Rengginang Isi Khong Guan

“Hi Gus.. Apa kabar?” Cak Sayuri menyapa duluan. Gus Im yang memang *friendly* sama semua aktivis NU menyapa balik dengan hangat.

Cak Sayuri gembira, Gus Im tidak meminta *markirin* mobilnya. “Alhamdulillah, Gus Im lupa *nyuruh* saya kursus nyetir. Untung saja dia langsung masuk ruangan,” cerita Cak Sayuri pada temannya.

Tapi saat mau meninggalkan kantor NU, Gus Im nyari Cak Sayuri. “Waduh, gawat! Pasti Gus Im akan nguji saya bisa nyetir atau belum,” Cak Sayuri.

Benar saja, Gus Im minta Sayuri *mundurin* mobil sampai depan kantor. “Tolong *mundurin*, Cak..” Gus Im sambil kasih kunci.

“Maaf Gus.. Saya belum bisa mundur...” Cak Sayuri menolak dengan kasih alasan.

“Kan bulan lalu sudah saya kasih uang untuk kursus nyetir..” Gus Im musykil.

“Anu Gus.. Anu..” Cak Sayuri gagap.

“Anu gimana?” Gus Im mengejar.

“Anu Gus, bulan lalu uangnya cuma pas buat kursus maju. Jadi belum kursus mundur..”  
Cak Sayuri menjawab dengan mengajukan “proposal”.

Gus Im tidak marah. Ia tertawa terbahak sambil ngasih duit lagi: Ini, buat kursus mundur, belok kanan dan belok kiri.